

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Diabetes adalah suatu penyakit kronis yang terjadi ketika pankreas tidak menghasilkan insulin yang cukup atau ketika insulin yang diproduksi oleh tubuh tidak dapat digunakan secara efektif (*World Health Organization*, 2023). Menurut *World Health Organization* (WHO), Diabetes Melitus (DM) juga bisa disebut dengan penyakit “*Silent Killer*” dikarenakan DM adalah penyakit yang dapat membunuh seseorang secara perlahan maupun secara diam-diam. Sebutan lain untuk penyakit DM adalah “*Mother Of Disease*” karena merupakan induk dari berbagai penyakit seperti jantung, stroke, hipertensi, gagal ginjal, kebutaan, dan amputasi kaki. Diabetes Melitus dapat dicegah atau kejadiannya dapat ditunda dengan tatalaksana pengobatan yang dilakukan secara optimum (Toharin dkk., 2015).

Menurut *International Diabetes Federation* (IDF) dalam Atlas edisi 10 menyatakan bahwa diabetes termasuk salah satu kegawatdaruratan kesehatan global yang mengalami pertumbuhan paling cepat pada abad ke 21. Terdapat lebih dari setengah miliar manusia dari seluruh dunia mengidap diabetes atau tepatnya sebanyak 537 juta orang pada tahun 2021, dari jumlah tersebut kemudian diperkirakan akan mencapai 643 juta orang pada tahun 2030, dan mencapai 783 juta orang pada tahun 2045 (Kemenkes RI, 2022). Data *International Diabetes Federation* (IDF) Atlas tahun 2021 menyebutkan bahwa Indonesia telah menempati peringkat ke lima dengan jumlah penderita

diabetes terbesar di dunia. Dibandingkan pada tahun 2019 dengan jumlah sebesar 10,7 juta, jumlah serangan diabetes di Indonesia pada tahun 2020 telah mencapai 18 juta. Pada saat itu, prevalensi kasus tersebut artinya telah meningkat sebanyak 68,2%. Peningkatan prevalensi lebih menonjol perkembangannya di negara berkembang dibandingkan dengan negara maju. Indonesia saat ini sedang membangun diri dari negara agraris menuju masyarakat industri dengan membawa kecenderungan baru mengenai pola penyakit dalam masyarakat. Perubahan gaya hidup dan sosial ekonomi inilah yang menjadi penyumbang pemicu meningkatnya Penyakit Tidak Menular (PTM) (Bustan, 2007).

Diabetes Melitus adalah salah satu penyakit kronis yang prevalensinya cukup tinggi di DI Yogyakarta (Riskesdas 2013). Angka kejadian diabetes melitus di wilayah perkotaan biasanya lebih tinggi daripada di pedesaan (Kementerian Kesehatan RI, 2013). Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penyakit DM di Provinsi DI Yogyakarta berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk yang berusia ≥ 15 tahun menempati posisi kedua tertinggi setelah Provinsi DKI Jakarta dengan besar nilai persentase 2,4%. Berdasarkan data yang diperoleh dari catatan Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta (2022) ditemukan sejumlah warga mengidap penyakit tidak menular yaitu Diabetes Melitus pada tahun 2020 sebanyak 10.635, 2021 menjadi 12.554 dan tahun 2022 menjadi 13.676. Pravelensi tersebut menunjukkan adanya peningkatan jumlah warga yang menderita Diabetes Melitus disetiap tahunnya. Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta,

penyakit ini telah menjadi salah satu dari 10 penyakit terbesar dalam beberapa tahun terakhir (Rekam Medis RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta).

Kepatuhan merupakan perubahan perilaku yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan perintah yang diberikan, salah satu contohnya adalah kepatuhan dalam menjalankan pengobatan (Nanda *et al.*, 2018). Kepatuhan dalam menjalankan pengobatan merujuk pada adaptasi diri yang dilakukan oleh pasien terhadap instruksi atas medikasi yang telah diresepkan, termasuk dalam segi waktu, dosis, dan frekuensi (Bulu *et al.*, 2019). Kepatuhan pengobatan dilakukan agar dapat mencapai keberhasilan terapi dan menstabilkan kadar gula darah pasien diabetes melitus (Pratita, 2012).

Berdasarkan laporan yang disampaikan oleh WHO (2003), bahwa di negara maju, tingkat kepatuhan pasien terhadap terapi jangka panjang untuk penyakit kronis rata-rata sebesar 50%, sementara di negara berkembang tingkat kepatuhan bahkan lebih rendah. Kepatuhan pasien merupakan faktor yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan terapi pengobatan terutama dalam mengatasi penyakit-penyakit tidak menular seperti diabetes, hipertensi, asma, kanker, gangguan mental, HIV/AIDS, dan tuberkulosis (Alqarni dkk., 2019). Ketidapatuhan merupakan perilaku yang dapat disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pengetahuan, dan pekerjaan sementara faktor eksternal terdiri dari lingkungan dan lokasi tempat tinggal pasien, praktek penyedia layanan kesehatan, serta sistem pelayanan kesehatan dalam memberikan perawatan. Ketidapatuhan dalam mengonsumsi obat antidiabetik oleh pasien diabetes melitus dapat

meningkatkan risiko komplikasi dan memperparah kondisi penyakit. Komplikasi kronik yang mungkin timbul akibat tidak terkontrolnya kadar gula darah meliputi stroke, penyakit jantung koroner, gangguan penglihatan, masalah ginjal, dan neuropati diabetik yang yang mempengaruhi kaki (Pratita, 2012).

Pasien yang mematuhi pengobatan antidiabetik cenderung memiliki kadar gula darah yang terkontrol, sementara pasien yang tidak mematuhi pengobatan antidiabetik biasanya memiliki kadar gula darah yang tinggi (Amir, dkk., 2020). Temuan ini didukung oleh penelitian Bulu, dkk., (2019) yang menemukan hubungan signifikan antara tingkat kepatuhan minum obat dengan kadar gula darah pada pasien diabetes melitus tipe II di Puskesmas Dinoyo Kota Malang. Penelitian lain yang dilakukan oleh Desi, dkk., (2023) juga menyimpulkan hal serupa yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat dengan kadar gula darah sewaktu pasien di RS Harapan Bunda Jakarta. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Dinoyo Kota Malang pada tahun 2016 menunjukkan bahwa dari 10 pasien diabetes melitus yang mengalami kekambuhan, salah satunya disebabkan oleh ketidakpatuhan dalam minum obat, sedangkan 4 pasien lainnya mematuhi pengobatan dan menjalani kontrol rutin (Bulu, dkk., 2019)

Diabetes adalah kondisi medis yang tidak bisa disembuhkan secara permanen, sehingga banyak pasien merasa jenuh dan menjadi tidak patuh dalam menjalani pengobatan sehingga menyebabkan tidak terkontrolnya kadar

gula darah (Octapermatasari & Faridah, 2019). Berdasarkan beberapa kasus yang telah dipaparkan di atas yaitu mengenai kepatuhan pasien Diabetes Melitus dalam melaksanakan pengobatan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait apakah terdapat hubungan antara kepatuhan pasien Diabetes Melitus dalam mengonsumsi obat diabetik oral terhadap kadar gula darah pasien Diabetes Melitus di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Seseorang yang tidak menjaga kesehatannya akan masuk dalam golongan orang-orang yang menjatuhkan dirinya kedalam kebinasaan, sebab kesehatan merupakan nikmat yang telah Allah berikan kepada setiap hambanya. Seseorang yang sehat akan lebih kuat dalam melakukan ibadahnya dan melakukan kebaikan di jalan Allah SWT, sebagaimana yang tertuang pada Al-Quran Surat Al-Baqarah (2):195, berbunyi :

المُحْسِنِينَ يُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ ۖ وَاحْسِنُوا ۖ التَّهْلُكَةَ إِلَىٰ بِأَيْدِيكُمْ تُلْفُوا وَلَا لِلَّهِ سَبِيلٌ فِيهِ وَأَنْفِقُوا

Artinya : Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

Allah SWT memerintahkan para malaikat untuk selalu menjaga semua kaum atau semua umat, akan tetapi nasib seseorang tetap ditentukan oleh usaha mereka sendiri. Allah SWT tidak akan mengubah nasib seseorang jika bukan orang tersebut yang mengubahnya. Nasib ini berlaku bagi kebaikan seperti menjaga kesehatan dengan usahanya melaksanakan pengobatan yang semestinya termasuk patuh dalam pengobatan yang sedang dijalaninya, sebagaimana tertuang pada Al-Quran Surat Ar-Ra'd (13):11 yang berbunyi:

حَتَّىٰ يَقُومَ مَا يُغَيِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَمْرٌ مِنْ يَحْفَظُونَهُ خَلْفَهُ وَمَنْ يَدَيْهِ بَيْنَ مَنْ تَمَعَّوِدًا لَهُ
 إِلَٰهٌ مِنْ دُونِهِ مِنْ لَهُمْ وَمَا لَهُ مَرَدٌّ فَلَا سُوَاءًا يَقُومُ اللَّهُ أَرَادَ وَإِذَا بَأْنَفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُوا

Artinya : Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara kepatuhan pasien Diabetes Melitus dalam meminum obat antidiabetik oral terhadap kadar gula darah pasien?

C. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Beberapa Penelitian Hubungan Kepatuhan Penggunaan Obat terhadap Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Melitus

| Peneliti (Tahun) | Judul Penelitian | Metodologi Penelitian Data | Hasil Penelitian |
|---|--|---|--|
| Oryza Dwi Nanda, R. Bambang Wiryanto, Erwin Astha Triyono pada tahun 2018 | Hubungan Kepatuhan Minum Obat Anti Diabetik dengan Regulasi Kadar Gula Darah pada Pasien Perempuan Diabetes Mellitus | Penelitian tersebut menggunakan desain penelitian kasus kontrol yaitu dengan teknik <i>purposive sampling</i> , sedangkan hubungan dan besar risiko terkait kepatuhan minum obat anti diabetik dengan regulasi gula darah pasien Diabetes Melitus menggunakan uji <i>chi-square</i> . | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pasien dengan gula darah yang tidak teregulasi sebanyak 46,2% pasien patuh dan 53,8% pasien tidak patuh dalam meminum obat anti diabetik, sedangkan pasien dengan gula darah yang teregulasi menunjukkan sebanyak 92,3% pasien patuh dan 7,7% pasien tidak patuh dalam meminum obat anti diabetik. Dilihat dari Uji <i>chi-square</i> menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kepatuhan minum obat anti diabetik dengan regulasi kadar gula darah pada pasien Diabetes Melitus diperoleh nilai $p= 0,015$ sedangkan nilai OR sebesar 14 dengan nilai CI 95% (1,385-141,485). |
| Adelaide Bulu, Tavip Dwi Wahyuni, Ani Sutriningsih pada tahun 2019 | Hubungan Antara Tingkat Kepatuhan Minum Obat Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II | Penelitian tersebut menggunakan desain korelasional pendekatan <i>cross-sectional</i> , sedangkan dalam memperoleh sampling menggunakan <i>accidental sampling</i> . Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan kuisisioner | Hasil penelitian membuktikan kurang dari separuh yaitu sebanyak 47,3% pasien Diabetes Melitus tipe II melakukan kepatuhan minum obat sedang dan diperoleh lebih dari separuh yaitu sebanyak 60,0% pasien Diabetes Melitus tipe II mengalami kadar gula darah yang tidak normal. Dilihat dari hasil korelasi spearman rank didapatkan nilai $p\ value= (0,004) < (0,050)$. |

| Peneliti (Tahun) | Judul Penelitian | Metodologi Penelitian Data | Hasil Penelitian |
|--|--|--|---|
| Asmaul Husna, Nurhaedar Jafar, Healthy Hidayanti, Djunaidi M. Dachlan, Abdul Salam pada tahun 2022 | Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Gula Darah Pasien Dm Tipe Ii Di Puskesmas Tamalanrea Makassar | Penelitian tersebut menggunakan desain berupa <i>Cross-sectional</i> . Sampel dipilih dengan menggunakan metode <i>simple random sampling</i> . Instrumen yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu MMAS-8 untuk mengukur tingkat kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat dan alat untuk mengukur gula darah pasien yaitu <i>Easy Touch GCU</i> . | Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang rendah yaitu sebanyak 61,2% dan mayoritas memiliki gula darah yang tidak terkontrol yaitu sebanyak 77,6%. Dilihat dari hasil uji <i>chi-square</i> menunjukkan nilai p-value 0,000 (<0,05). |
| Dita Puspitasari, Mujtahid Bin Abd Kadir, Datin An Nisa pada tahun 2022 | Hubungan Kepatuhan Penggunaan Obat Terhadap Kadar Gula Darah Dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Di Puskesmas Kandangan Kabupaten Kediri | Penelitian tersebut menggunakan desain <i>cross-sectional</i> , dan untuk melihat hubungan yang signifikan antara kepatuhan dengan kadar gula darah pasien dilihat menggunakan uji <i>chi-square</i> dan uji <i>sperman</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar penderita Diabetes Mellitus memiliki tingkat kepatuhan yang rendah yaitu sebanyak 60% dan memiliki kadar gula darah yang tinggi yaitu sebanyak 64.3%, serta memiliki kualitas hidup yang buruk sebanyak 34.3%. Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan penggunaan obat dengan kadar gula darah. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai uji yang dilakukan. Uji <i>chi-square</i> diperoleh nilai $p =$ |

| Peneliti (Tahun) | Judul Penelitian | Metodologi Penelitian Data | Hasil Penelitian |
|------------------|------------------|-------------------------------|---|
| | | <i>rank.</i> | 0,000 dan uji <i>sperman rank</i> didapatkan 0,000, sedangkan untuk hasil koefisien korelasi didapatkan nilai yaitu -0,779 artinya terdapat hubungan yang sangat kuat antara kepatuhan penggunaan obat dengan kadar gula darah pasien. Sedangkan hubungan yang signifikan antara kepatuhan penggunaan obat dengan kualitas hidup pasien juga dapat dilihat dari uji <i>chi-square</i> dengan nilai $p= 0,000$ dan uji <i>sperman rank</i> yang didapatkan yaitu 0,000, serta hasil koefisien korelasi yang didapatkan sebesar -0,756 artinya terdapat hubungan yang kuat antara kepatuhan penggunaan obat dengan kualitas hidup pasien. |

Perbedaan keempat penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah tempat pelaksanaan yaitu RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan tahun dilaksanakannya penelitian yaitu 2024. Metode penelitian yang akan digunakan adalah dengan desain uji *cross-sectional* yang hubungan tiap variabelnya diukur menggunakan uji *spearman rank* dengan parameter sampel yang akan digunakan adalah teknik *accidental sampling* menggunakan instrument MMAS-8 yang telah diuji validitas dan realibilitasnya.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan pasien Diabetes Melitus dalam meminum obat antidiabetik terhadap kadar gula darah pasien di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti, dapat mengungkapkan temuan penelitian setelah melakukan proses penelitian dengan penyakit Diabetes Melitus serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti mengenai pengaruh dari kepatuhan dalam meminum obat antidiabetik terhadap kadar gula darah pasien Diabetes Melitus.
2. Bagi Pasien Diabetes Melitus, dapat memberikan pengetahuan mengenai dampak dari kepatuhan dalam pengobatan Diabetes Melitus terhadap kadar gula darah pasien.
3. Bagi Pelayanan Kesehatan, dapat menambah pengetahuan bagi pelayanan kesehatan mengenai dampak dari kepatuhan pengobatan Diabetes Melitus serta memberikan referensi yang dapat digunakan bagi pelayanan kesehatan dalam meningkatkan evaluasi yang hubungannya dengan kepatuhan meminum obat antidiabetik pasien Diabetes Melitus.